

**POJOK LITERASI UNTUK
MEWUJUDKAN GENERASI 3C
(CERDAS, CERIA, CEMERLANG)**



**POJOK LITERASI UNTUK
MEWUJUDKAN GENERASI 3C
(CERDAS, CERIA, CEMERLANG)**

POJOK LITERASI UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI 3C (CERDAS, CERIA, CEMERLANG)

Gita Yulia Pratiwi
Adisa Destria Putri



**POJOK LITERASI UNTUK
MEWUJUDKAN GENERASI 3C
(CERDAS, CERIA, CEMERLANG)**

Penulis:

Gita Yulia Pratiwi
Adisa Destria Putri

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji selalu Kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan buku berjudul 'Buku Pojok Literasi Untuk Mewujudkan Generasi 3C (Cerdas, Ceria, Cemerlang)' dengan lancar tanpa kendala berarti.

Buku ini ditulis dalam memberikan pemahaman mengenai Pojok Literasi. Buku ini terdiri dari 2 bab yang pertama pengantar pojok literasi yang kedua soft skill dalam pojok literasi..

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang selalu mendukung dan memberikan do'a terbaik dalam setiap perjalanan yang penulis lakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dalam menyelesaikan buku ini penulis menjadi

sebuah buku yang diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Dan beribu ucapan terima kasih pada semua pihak yang turut mendukung penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Buku ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Jika pembaca menemukan kesalahan apapun, penulis mohon maaf setulusnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, karena itu, dukungan berupa kritik & saran akan selalu penulis terima dengan tangan terbuka.

Wassalamualaikum wr.wb

Kuningan, 25 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENGANTAR POJOK LITERASI	1
A. Langkah Pojok Literasi	2
B. Puisi Bagian dari Pojok Literasi	11
C. Pembelajaran Online	15
D. Cerita Pendek (Cerpen)	17
E. Pohon Literasi	26
 BAB II SOFT SKILLS DALAM POJOK LITERASI	 29
A. Kepercayaan Diri	30
B. Beradaptasi	34
C. Kerjasama	36
D. Kemampuan Berbahasa	39
E. Kreativitas	41
F. Berpikir Kritis	44
G. Disiplin dan Percaya Diri	46
H. Penyesuaian Diri terhadap Norma- Norma	48
I. Tanggung Jawab	49
 DAFTAR PUSTAKA	 51

BAB I

PENGANTAR POJOK LITERASI

A. Langkah Pojok Literasi

Pojok Literasi dengan materi pertama yaitu pengajaran baca tulis. Menurut Kemdikbud (2017), literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis merupakan kecakapan membaca, menulis, serta kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi. Adapun menurut Cahyono., Ardhyantama (2020: 9), literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran

literasi lainnya. Jadi, literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan literasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran literasi lainnya, seperti literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.

Menurut Mutji, South (2021: 105), literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Hal ini diperkuat oleh pendapat Permatasari dalam Mutji, South (2021:

105) bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Dengan melihat pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis berperan dalam menentukan kualitas suatu bangsa untuk bersaing dalam era modern.

Kegiatan pengajaran baca tulis yang diselenggarakan oleh tim diberikan untuk anak-anak dari jenjang PAUD, TK, dan Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam pengajaran baca tulis ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak

1. Untuk jenjang PAUD dan TK, pengajaran yang diberikan kepada anak-anak yaitu pengenalan huruf

abjad meliputi membaca dan menulis huruf abjad.

2. Untuk jenjang Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Anak-anak SD kelas rendah diajarkan mengenai baca-tulis permulaan. Sedangkan anak-anak SD kelas tinggi diajarkan mengenai baca-tulis yang lebih kompleks meliputi pemahaman secara komprehensif terhadap bahan bacaan.

Pada jenjang PAUD dan TK, fokus kegiatan pengajaran baca tulis yaitu untuk memperkenalkan huruf abjad yang merupakan pembelajaran baca-tulis dasar. Menurut Puspitasari., Karyati (2021: 268), kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu mengenai keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui dan memaknai bentuk huruf. Hal ini senada dengan pendapat Hariyanto dalam

Pangastuti., Hanum (2017: 55) bahwa strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Selain itu, anak yang dapat mengenal huruf dengan baik, juga cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik (Suyanto dalam Pangastuti., Hanum, 2017: 55).

Literasi baca-tulis untuk anak usia dini berbeda dengan literasi baca-tulis anak SD/ sederajat. Literasi baca-tulis anak usia dini lebih menekankan pada pramembaca dan pramenulis atau disebut dengan literasi *emergent* (Ifadah, 2020: 293). Adapun manfaat yang akan didapatkan anak apabila belajar mengenal huruf sejak usia dini yaitu anak dapat mempersiapkan kemampuannya dalam belajar membaca dan menulis (Pangastuti dan Hanum, 2017:

55). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan huruf abjad sejak usia dini merupakan strategi agar anak dapat mempersiapkan diri pada tahap berikutnya, yaitu membaca dan menulis.

Literasi baca-tulis merupakan salah satu literasi yang utama dan wajib dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar untuk perkembangan belajar mereka di sekolah (Susanti., Prameswari., Anawati, 2022: 85). Pada jenjang Sekolah Dasar, terdapat dua pengelompokan kelas yaitu kelas rendah (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6). Kemampuan literasi baca tulis merupakan poin penting yang perlu dikuasai oleh kedua kelompok kelas tersebut.

Pada kelas rendah, anak-anak diberikan pengajaran berupa baca-tulis permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2015: 89) bahwa

kompetensi baca-tulis merupakan bagian dari kompetensi berbahasa. Kompetensi ini merupakan kompetensi dasar yang disajikan di semua level sekolah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di jenjang sekolah dasar (SD) terutama di kelas awal, kompetensi tersebut dikenal sebagai kompetensi baca-tulis permulaan. Pengembangannya didasari akan pentingnya kompetensi tersebut sebagai prasyarat bagi pengembangan kompetensi yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi baca-tulis permulaan merupakan kunci bagi pengembangan kompetensi yang lebih luas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhyidin (2016: 2) yang mengemukakan bahwa membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Jika membaca merupakan

kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, maka menulis merupakan kemampuan menghasilkan tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa membaca dan menulis merupakan kemampuan awal untuk membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas.

Membaca dan menulis permulaan digunakan untuk pengajaran SD kelas rendah. Sedangkan untuk anak SD kelas tinggi, pengajaran yang diberikan yaitu baca-tulis yang lebih kompleks meliputi pemahaman yang komprehensif terhadap bahan bacaan. Dengan kata lain, salah satu jenis membaca yang digunakan untuk pengajaran pada SD kelas tinggi yaitu membaca pemahaman.

Menurut Resmini dan Juanda dalam Khasanah., Cahyani (2016: 162), membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk

kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Lebih lanjut, Khasanah., Cahyani (2016: 162) mengemukakan bahwa membaca yang dimaksud adalah mendapatkan makna dari apa yang dibacanya. Pembaca yang baik berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman juga digunakan untuk memahami makna dari bahan bacaan.

Adapun potret kegiatan Pojok Literasi dengan materi pengajaran baca tulis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

B. Puisi Bagian dari Pojok Literasi

Pada bulan kedua, minggu ke-1 dan minggu ke-3 dalam jadwal yang telah disusun terdapat kegiatan Membuat Puisi, dimana dalam kegiatan ini pun diselengi keterampilan menari dan menyanyi agar anak-anak yang hadir tidak merasa bosan dan hal ini dapat mengasah kemampuan yang dimiliki tiap anak. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakan dalam bentuk karya sastra berbentuk tulisan dengan pendayagunaan bahasa yang indah serta bersifat imajinatif (Jaya dalam Pratama (2019)).

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan

perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.

Beberapa pengertian puisi menurut para ahli:

1. Herman Waluyo: Pengertian puisi menurut herman waluyo ialah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia.
2. Sumardi: Pengertian puisi menurut sumardi ialah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).
3. Thomas Carlye: Pengertian puisi menurut thomas carley ialah ungkapan pikiran yang bersifat musikal.

4. James Reeves: Pengertian puisi menurut James Reeves bahwa arti puisi ialah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat.
5. Pradopo: Pengertian puisi ialah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.
6. Herbert Spencer: Pengertian puisi ialah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan membuat puisi yaitu :

1. Pada minggu ke-1 anak-anak akan diperkenalkan apa itu karya sastra dengan membacakan buku yang telah ada baik oleh maupun perwakilan dari anak-anak yang membacakannya. Setelah itu diselingi dengan kegiatan menyanyi bersama guna memberikan semangat belajar kepada anak-anak.

Dalam kegiatan ini anak-anak dihibmabu dapat menuliskan contoh puisi yang ada di buku dan memahami apa itu puisi serta mampu memberikan pendapatnya saat ada kegiatan tanya jawab di akhir pembelajaran.

2. Pada minggu ke-3 anak-anak kelas tinggi akan dihibmabu untuk membuat karya sastra puisi bertema bebas sedangkan kelas rendah melanjutkan menulis contoh puisi yang ada di buku. Setelah selesai mereka akan membacakan hasil karya puisi yang telah dibuat

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan menulis puisi memiliki manfaat salah satunya membantu untuk mengembangkan wawasan pengembangan kosakata. Dengan menulis puisi, anak-anak akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh

penghayatan. Belajar menulis puisi berarti belajar dalam menggunakan diksi yang tepat. Jika terlatih dalam menggunakan diksi yang tepat dalam menulis puisi, dalam kehidupan sehari-hari anak-anak akan terbiasa berbahasa yang santun dan baik dengan menggunakan pemilihan kata/ diksi yang tepat.

Adapun potret kegiatan Pojok Literasi dengan materi puisi dapat dilihat pada gambar berikut:

C. Pembelajaran Online

Tahun 2020 hampir seluruh Negara berdampak terkena wabah Covid-19, Indonesia merupakan salah satu Negara yang terpapar Virus ini. Untuk meminimalisir penyebaran Virus pemerintah menerapkan Work From Home (WFH) sampai Pembatasan Sosial Bersekala Besar bagi daerah yang berada pada kategori zona merah. Untuk menindak

lanjuti arahan pemerintah, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat ini berisi pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (daring) baik jenjang Pendidikan dasar sampai tingkat Universitas (Nasrah & Muafiah, 2020). Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pada bulan ketiga minggu ke-1 tahun 2021 dalam jadwal yang telah disusun oleh terdapat materi Edukasi Pembelajaran Online untuk kegiatan pojok literasi di Desa Maleber dan membantu anak-anak menggunakan berbagai fitur dalam proses pembelajaran online. (Abdusshomad, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan.

Metode yang dilaksanakan pada materi Edukasi Pembelajaran Online yaitu:

1. Penyajian materi tentang pembelajaran online
2. Penayangan video, simulasi cara menggunakan aplikasi WhatsApp, zoom, gmeet, dan classroom
3. Evaluasi, dapat berupa kuis tentang materi yang telah di sampaikan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya materi Edukasi Pembelajaran Online memiliki manfaat salah satunya membantu dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran online.

D. Cerita Pendek (Cerpen)

Menurut Sumardjo (Mustofa, 2022: 20) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan menyajikan cerita

yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungakapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi. Menulis cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan karya tulis cerpen pada Minggu ketiga yaitu pertama anak-anak dikenalkan dulu dengan pengertian cerpen, bagaimana cara menyusunnya, apa saja unsur-unsur cerpen dan lain lain yang menyangkut pengetahuan umum tentang cerpen. Kemudian setelah itu anak-anak di suruh untuk membaca teks cerpen dari buku yang telah di cetak oleh . Dan kegiatan yang terakhir sebelum pulang, anak-anak melakukan kegiatan mencocokkan potongan kertas origami ke

gambar yang telah di sediakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan keterampilan yang melatih kreativitas anak-anak di Desa Maleber. Kegiatan karya tulis cerpen pada Minggu ketiga ini memberikan manfaat baik bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi di desa Maleber maupun panitia P .

Pada minggu keempat kegiatan nya dimulai dari membuat cerpen karena pada Minggu sebelumnya anak-anak sudah belajar tentang pengetahuan cerpen. kemudian setelah itu anak-anak membacakan hasil karya tulis cerpen nya masing-masing. Dan setelah selesai dilanjutkan dengan games bernyanyi sambil memutar sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan supaya anak-anak tidak merasa bosan.

Jadi dapat disimpulkan Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang dapat ditulis berdasarkan

suatu peristiwa atau pengalaman yang dapat dibaca selesai dalam sekali duduk. Menulis cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek.

Cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012: 46). Ukuran pendek di sini bersifat relatif menurut Edgar Allan Poe, sastrawan kenamaan Amerika, ukuran pendek di sini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam. Adapun, menilai ukuran pendek ini lebih didasarkan pada keterbatasan pengembangan unsur-unsurnya. Cerita pendek harus memiliki efek tunggal dan tidak kompleks (Jakob Sumardjo dan Saini K.M. dalam Suyanto, 2012: 46). Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi, yakni memperlihatkan

sifat serba pendek baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni, 2010: 126). Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Selain itu, perbedaan antara cerita pendek dengan novel terletak pada panjangnya jumlah kata-kata yang digunakan dalam cerita, yakni cerita pendek menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman, sedangkan novel menggunakan 30.000 kata atau 100 halaman (Staton dalam Pradopo, dkk., 1985: 15).

Berdasarkan rincian pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa sesuai dengan namanya, cerpen merupakan cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan jenis prosa singkat yang biasa dibaca sekali duduk saja, kira-kira berkisar satu sampai dua jam. Cerita pendek tidak sepanjang novel, oleh sebab itu, cerita pendek biasanya menggunakan beberapa lembar,